



Menejemen Stakeholder Dalam Pengelolaan Kantin Fisip Universitas Sriwijaya Indralaya

Selvia Febiani¹, Dewi Pergiwati Wijaya², Zahara³, Nazhifa Mulya Kinasih⁴,
Nadya Difriana⁵, Rudy Kurniawan⁶, Kurnia Asni Sari⁷, Ilal Ilham⁸

Universitas Sriwijaya, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi : selviafebiani2932@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 11 Mei 2026

ABSTRACT

The campus canteen is one of the essential facilities in supporting the activities of the academic community. In addition to serving as a place to purchase food and beverages, the canteen also functions as a space for students and lecturers to interact and take a break within the campus environment. This study aims to analyze stakeholder management in the operation of the canteen at the Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University, Indralaya. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations and interviews with several informants involved in canteen activities, including canteen managers, vendors, students, lecturers, and security personnel. The results indicate that canteen management involves various stakeholders who have different yet interconnected roles. The canteen managers are responsible for regulating operational activities, vendors provide food and beverages, while students and lecturers act as the primary users of the facility. However, several challenges remain, such as limited facilities and environmental cleanliness issues that need to be improved to ensure comfort for all users.

Keywords: stakeholder management, canteen management, campus facilities.

ABSTRAK

Kantin kampus merupakan salah satu fasilitas yang penting dalam mendukung aktivitas civitas akademika. Selain sebagai tempat membeli makanan dan minuman, kantin juga menjadi ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi serta beristirahat di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen stakeholder dalam pengelolaan kantin di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam aktivitas kantin, yaitu pengelola kantin, pedagang, mahasiswa, dosen, dan petugas keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kantin melibatkan berbagai stakeholder yang memiliki peran berbeda namun saling berkaitan. Pengelola kantin berperan dalam mengatur operasional kantin, pedagang menyediakan makanan dan minuman, sedangkan mahasiswa dan dosen menjadi pengguna utama fasilitas kantin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas serta kebersihan lingkungan yang perlu ditingkatkan agar kantin dapat memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna.

Kata Kunci: manajemen stakeholder, pengelolaan kantin, fasilitas kampus.

PENDAHULUAN

Fasilitas pendukung di lingkungan kampus memiliki peran penting dalam menunjang berbagai aktivitas mahasiswa. Salah satu fasilitas yang sering digunakan adalah kantin kampus. Kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membeli makanan dan minuman, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berkumpul, beristirahat, dan berinteraksi dengan teman maupun dosen. Dalam kehidupan kampus sehari-hari, kantin sering menjadi tempat yang cukup ramai karena mahasiswa memanfaatkannya untuk berbagai kegiatan, seperti makan bersama, berdiskusi, mengerjakan tugas, atau sekadar melepas penat di sela-sela perkuliahan. Oleh karena itu, kantin dapat dipahami tidak hanya sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendukung interaksi antar mahasiswa di lingkungan kampus. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kantin kampus memiliki peran penting sebagai ruang interaksi sosial sekaligus tempat beristirahat bagi mahasiswa di tengah aktivitas akademik yang padat (Carelsa et al., 2023)

Secara umum, pengelolaan suatu fasilitas publik membutuhkan sistem manajemen yang baik agar fasilitas tersebut dapat digunakan secara nyaman dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, kebersihan lingkungan, keamanan, kenyamanan tempat, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik, maka pengguna akan merasa lebih nyaman dan puas saat menggunakan fasilitas tersebut. Sebaliknya, jika pengelolaan kurang optimal, maka hal tersebut dapat memengaruhi kenyamanan pengguna serta menurunkan minat untuk menggunakan fasilitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, penelitian (A. Azzahra et al., 2025) mengenai fasilitas kampus juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh institusi pendidikan.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kantin sering menjadi salah satu tempat yang paling aktif digunakan oleh mahasiswa. Selain berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kantin juga sering dimanfaatkan sebagai ruang untuk berinteraksi secara informal. Mahasiswa sering menggunakan kantin sebagai tempat berdiskusi mengenai tugas kuliah, bertukar informasi, maupun membangun relasi sosial dengan teman dari program studi yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa kantin memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa keberadaan kantin kampus tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan makan mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan kenyamanan lingkungan belajar serta kualitas pengalaman mahasiswa selama berada di kampus (Cahyani, Ni Komang IntanMahayani et al., 2025).

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya, kantin menjadi salah satu fasilitas yang cukup penting bagi civitas akademika. Kantin ini tidak hanya digunakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh dosen dan

tenaga kependidikan. Tingginya aktivitas yang terjadi di kantin membuat tempat ini menjadi ruang pertemuan bagi berbagai kelompok yang ada di lingkungan fakultas. Mahasiswa sering memanfaatkan kantin sebagai tempat untuk berkumpul sebelum atau setelah perkuliahan, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan juga terkadang menggunakan kantin sebagai tempat untuk beristirahat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kantin memiliki fungsi sosial yang cukup besar dalam mendukung interaksi antar civitas akademika.

Namun demikian, keberadaan kantin yang aktif digunakan tentu membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat tetap memberikan kenyamanan bagi para penggunanya. Pengelolaan kantin tidak hanya berkaitan dengan penyediaan tempat untuk berjualan makanan dan minuman, tetapi juga berkaitan dengan pengaturan fasilitas, kebersihan lingkungan, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Dalam proses pengelolaan tersebut, terdapat berbagai pihak yang terlibat dan memiliki peran masing-masing. Pihak-pihak tersebut disebut sebagai stakeholder yang memiliki kepentingan dan tanggung jawab yang berbeda dalam pengelolaan kantin.

(Eden et al., 2025) menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan suatu tempat dapat memengaruhi tingkat kepuasan penggunanya. Beberapa aspek yang menjadi perhatian utama antara lain kualitas pelayanan, kebersihan lingkungan, serta kenyamanan fasilitas yang tersedia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kantin, seperti variasi menu, rasa makanan, serta keramahan pelayanan, dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengguna kantin secara signifikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan fasilitas seperti kantin tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan hubungan sosial antara berbagai pihak yang terlibat. Setiap stakeholder memiliki peran yang berbeda dalam mendukung keberlangsungan pengelolaan kantin. Misalnya, pihak fakultas berperan sebagai penyedia fasilitas, pengelola kantin bertanggung jawab dalam mengatur operasional, pedagang menyediakan makanan dan minuman, sedangkan mahasiswa menjadi pengguna utama layanan kantin. Oleh karena itu, kerja sama dan komunikasi yang baik antar stakeholder menjadi hal yang sangat penting agar pengelolaan kantin dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, meningkatnya jumlah mahasiswa serta aktivitas akademik di lingkungan kampus juga membuat kebutuhan terhadap fasilitas kantin semakin besar. Jika pengelolaan tidak dilakukan dengan baik, berbagai permasalahan dapat muncul, seperti kebersihan yang kurang terjaga, pelayanan yang kurang optimal, atau pengaturan pedagang yang kurang tertib. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat memengaruhi kenyamanan pengguna serta menurunkan kualitas fasilitas kantin secara keseluruhan. Penelitian mengenai desain dan fasilitas kantin juga menunjukkan bahwa kenyamanan ruang, tata letak, serta kapasitas tempat duduk dapat memengaruhi pengalaman pengguna ketika berada di kantin kampus (Khairuni et al., 2025).

(Maulidah et al., 2025) juga menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam pengelolaan suatu fasilitas adalah kemampuan pengelola dalam menyesuaikan diri

dengan kebutuhan pengguna yang terus berubah. Jika pengelolaan tidak mampu mengikuti perubahan tersebut, maka kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna juga dapat menurun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen stakeholder dalam pengelolaan kantin di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya. Penelitian ini berusaha melihat peran masing-masing stakeholder yang terlibat serta bagaimana hubungan dan kerja sama antar pihak tersebut dalam mendukung pengelolaan kantin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami manajemen stakeholder dalam pengelolaan kantin di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya. Penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) dengan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui observasi terhadap kondisi dan aktivitas di area kantin, serta wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat seperti mahasiswa, pedagang kantin, petugas kebersihan, dan pihak fakultas yang memiliki peran dalam pengelolaan kantin.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola peran dan hubungan antar stakeholder dalam pengelolaan sampah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan fasilitas publik di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya melibatkan satu pihak saja, tetapi melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan yang berbeda. Dalam konteks pengelolaan kantin kampus, pihak-pihak tersebut dapat disebut sebagai stakeholder yang saling berkaitan dalam menjalankan aktivitas operasional kantin. Stakeholder dalam pengelolaan kantin biasanya terdiri dari pihak pengelola kantin, pedagang yang berjualan di area kantin, serta pengguna kantin seperti mahasiswa dan dosen. Setiap stakeholder memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan fungsi kantin sebagai fasilitas pendukung kegiatan akademik di kampus. Menurut (Abdillah & Prodi, 2024) stakeholder merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu organisasi atau kegiatan tertentu dan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis manajemen stakeholder dalam pengelolaan kantin FISIP Universitas Sriwijaya dilakukan dengan melibatkan beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas kantin. Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pengelola kantin sebagai informan

kunci, pedagang kantin sebagai informan utama, serta mahasiswa, dosen, dan petugas keamanan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena masing-masing pihak memiliki pengalaman dan keterlibatan yang berbeda dalam aktivitas kantin sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pengelolaan kantin di lingkungan FISIP Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa kantin FISIP Universitas Sriwijaya memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang aktivitas civitas akademika. Kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membeli makanan dan minuman, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial bagi mahasiswa dan dosen. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kantin kampus sering menjadi ruang sosial yang aktif digunakan oleh mahasiswa untuk beristirahat, berdiskusi, maupun melakukan aktivitas informal lainnya di lingkungan kampus (Carelsa et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kantin yang baik menjadi hal yang penting untuk menjaga kenyamanan dan keberlangsungan aktivitas di lingkungan kampus.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kantin masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait fasilitas, kebersihan, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kantin tidak hanya berkaitan dengan aktivitas jual beli makanan dan minuman, tetapi juga mencakup pengelolaan kebersihan lingkungan, sanitasi makanan, serta sistem pengawasan yang baik untuk menjaga kualitas layanan kantin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebersihan dan sanitasi kantin merupakan aspek penting dalam menjamin keamanan pangan dan kesehatan pengguna kantin (Nurchihikita et al., n.d.). Selain itu, kualitas pengelolaan fasilitas publik juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta manajemen fasilitas yang baik dalam mendukung aktivitas pengguna (Silitonga, 2024).

Peran Pengelola Kantin dalam Pengelolaan Kantin FISIP

Pengelola kantin merupakan stakeholder utama yang memiliki peran penting dalam mengatur sistem operasional kantin di lingkungan kampus. Dalam pengelolaan fasilitas publik seperti kantin kampus, pengelola memiliki tanggung jawab dalam mengatur penggunaan fasilitas, memastikan aktivitas operasional berjalan dengan tertib, serta mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas kantin (Agustianto et al., 2020). Peran pengelola menjadi sangat penting karena mereka berperan sebagai pihak yang menghubungkan berbagai stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan kantin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa kantin yang berada di lingkungan FISIP Universitas Sriwijaya merupakan fasilitas milik Universitas Sriwijaya yang pengelolaannya berada di bawah koperasi universitas. Pedagang yang berjualan di kantin tidak memiliki tempat secara pribadi, melainkan menempati petak-petak kantin yang disewakan oleh koperasi universitas dalam periode tertentu. Sistem ini menunjukkan bahwa pengelolaan kantin dilakukan

secara terstruktur dengan melibatkan lembaga internal kampus sebagai pihak yang mengatur sistem operasionalnya.

Selain mengatur sistem sewa tempat bagi pedagang, pengelola kantin juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa fasilitas yang tersedia di kantin dapat digunakan dengan baik oleh para pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi area tempat duduk, tempat pembuangan sampah, serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang aktivitas di kantin. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas publik yang efektif memerlukan adanya koordinasi antara pihak pengelola dengan pihak pelaksana operasional di lapangan agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara optimal. Hal ini karena pengelolaan suatu program harus dilaksanakan secara terstruktur melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan program dapat tercapai (Anggraeni & Kisworo, 2020).

Selain itu, pengelola kantin juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kenyamanan lingkungan kantin agar tetap bersih dan tertata dengan baik. Lingkungan kantin yang bersih dan nyaman menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan pengguna kantin. Kebersihan lingkungan juga berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna fasilitas publik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan serta kualitas fasilitas fisik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan fasilitas publik. Lingkungan yang bersih dan tertata dapat meningkatkan kenyamanan pengguna serta menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kebersihan dan kenyamanan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas publik (W. A. Azzahra et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan fasilitas kantin, seperti keterbatasan jumlah tempat duduk serta kondisi beberapa fasilitas yang sudah kurang layak digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kantin masih memerlukan perhatian lebih agar dapat memenuhi kebutuhan civitas akademika yang terus meningkat.

Selain itu, pengelolaan kantin juga memerlukan koordinasi yang baik antara pengelola dengan pedagang yang menjalankan aktivitas operasional di lapangan. Tanpa adanya koordinasi yang baik, berbagai permasalahan seperti kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, maupun penataan fasilitas dapat menjadi kendala dalam pengelolaan kantin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelola kantin memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan operasional kantin di lingkungan FISIP Universitas Sriwijaya. Melalui pengaturan sistem operasional serta koordinasi dengan berbagai stakeholder yang terlibat, pengelola berperan dalam menciptakan lingkungan kantin yang tertata, nyaman, serta mampu mendukung aktivitas civitas akademika di lingkungan kampus.

Peran Pedagang dalam Operasional Kantin

Pedagang merupakan salah satu stakeholder yang memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas operasional kantin sehari-hari. Keberadaan pedagang menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan aktivitas kantin karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menyediakan makanan dan minuman bagi mahasiswa, dosen, serta civitas akademika lainnya. Tanpa adanya pedagang, fungsi utama kantin sebagai tempat penyedia konsumsi bagi pengguna tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pedagang memiliki posisi yang cukup penting dalam sistem pengelolaan kantin di lingkungan kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hutagalung et al., 2025) yang menyatakan bahwa pedagang tidak hanya menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi di suatu kawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang kantin di FISIP Universitas Sriwijaya, diketahui bahwa pedagang tidak memiliki tempat secara pribadi, melainkan menyewa petak-petak kantin yang telah disediakan oleh pihak koperasi Universitas Sriwijaya. Sistem sewa ini dilakukan dalam periode tertentu sehingga pedagang dapat memanfaatkan fasilitas kantin untuk menjalankan usaha mereka. Sistem ini menunjukkan adanya hubungan kerja sama antara pedagang dan pihak pengelola kantin dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di area kantin.

Selain berperan sebagai penyedia makanan dan minuman, pedagang juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kantin. Hasil wawancara menunjukkan, bahwa pedagang biasanya mengumpulkan sampah dari aktivitas berjualan sebelum kemudian membuangnya ke tempat pembuangan sampah yang telah disediakan di area kampus. Proses ini dilakukan secara rutin setiap hari agar areakantin tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi kantin yang lebih tertata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pedagang dalam menjaga kebersihan tempat berjualan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas lingkungan fasilitas publik. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan pengguna serta menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi aktivitas di dalam fasilitas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gusti & Iqbal, 2015) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kondisi sanitasi lingkungan yang layak di suatu tempat perdagangan diperlukan perilaku sanitasi yang baik dari para pedagang serta dukungan fasilitas kebersihan yang memadai.

Namun demikian, pedagang juga menyampaikan bahwa sebelumnya terdapat kendala terkait jarak tempat pembuangan sampah yang cukup jauh dari area kantin. Kondisi ini sempat menyulitkan pedagang dalam membuang sampah dari aktivitas berjualan. Saat ini, pihak kampus telah menyediakan tempat sampah yang lebih dekat dengan area kantin sehingga proses pengelolaan sampah menjadi lebih mudah dilakukan.

Penyediaan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan sarana kebersihan yang memadai dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan fasilitas publik. Menurut (Muhaimin & Jumriani, 2023) kurangnya ketersediaan sarana pembuangan sampah dapat menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga pengelolaan sampah menjadi tidak optimal.

Selain itu, pedagang juga menyampaikan bahwa pengelolaan sampah di kantin bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak yang bekerja di area kantin. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari para pedagang untuk menjaga kebersihan lingkungan kantin agar tetap nyaman bagi pengunjung.

Dengan demikian, pedagang tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan dan minuman bagi civitas akademika, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan serta keberlangsungan operasional kantin. Peran aktif pedagang dalam menjaga lingkungan kantin menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana kantin yang lebih nyaman bagi seluruh pengguna.

Persepsi Mahasiswa sebagai Pengguna Kantin

Mahasiswa merupakan stakeholder utama dalam penggunaan fasilitas kantin di lingkungan kampus. Sebagai pengguna utama, mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan penilaian terhadap kualitas pengelolaan kantin. Kantin tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk membeli makanan dan minuman, tetapi juga menjadi ruang sosial bagi mahasiswa untuk berinteraksi, beristirahat, maupun berdiskusi setelah kegiatan perkuliahan. Dalam kehidupan kampus sehari-hari, kantin sering menjadi salah satu tempat yang cukup ramai karena mahasiswa memanfaatkannya untuk berbagai aktivitas di luar kegiatan akademik formal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kantin kampus sering berfungsi sebagai ruang sosial yang dapat memperkuat interaksi antar mahasiswa serta mendukung aktivitas informal di lingkungan perguruan tinggi (Carelsa et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya, diketahui bahwa mahasiswa cukup sering memanfaatkan fasilitas kantin terutama ketika memiliki jadwal kuliah yang padat. Kantin menjadi tempat yang penting bagi mahasiswa untuk membeli makanan maupun minuman selama berada di kampus. Selain itu, kantin juga sering digunakan sebagai tempat untuk beristirahat sebelum atau setelah mengikuti perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kantin memiliki fungsi yang cukup penting dalam mendukung aktivitas mahasiswa selama berada di lingkungan kampus.

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa menu makanan yang tersedia di kantin cukup beragam, seperti nasi ayam, mie goreng, gorengan, serta berbagai jenis minuman. Keberagaman menu tersebut dinilai cukup membantu mahasiswa dalam memilih makanan sesuai dengan selera masing-masing. Selain itu, variasi

menu makanan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan fasilitas kantin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman menu makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen dalam memanfaatkan layanan kantin atau tempat makan. Hal ini karena semakin beragam menu yang ditawarkan, maka konsumen memiliki lebih banyak pilihan yang dapat disesuaikan dengan selera mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa keragaman menu memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dalam menggunakan layanan tempat makan (Mahe et al., 2023).

Selain variasi menu, harga makanan juga menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menilai bahwa harga makanan yang dijual di kantin masih relatif terjangkau dan sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa. Harga yang terjangkau menjadi salah satu alasan utama mahasiswa tetap memilih kantin kampus sebagai tempat untuk membeli makanan dibandingkan dengan tempat makan di luar kampus. Menurut (Safitri, 2024) harga yang terjangkau menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan fasilitas kantin kampus. Hal ini karena harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian terhadap suatu produk.

Namun demikian, mahasiswa juga menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan kantin, terutama terkait kebersihan serta ketersediaan tempat duduk. Ketika kantin sedang ramai, sering kali terlihat sampah di meja atau lantai yang belum segera dibersihkan sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan masih perlu ditingkatkan agar lingkungan kantin dapat tetap terjaga dengan baik.

Selain masalah kebersihan, keterbatasan tempat duduk juga menjadi kendala ketika jumlah pengunjung meningkat. Kondisi ini menyebabkan beberapa mahasiswa harus mencari tempat duduk di area lain atau bahkan menunggu hingga ada tempat yang kosong. Mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka jarang menyampaikan kritik atau saran secara langsung kepada pihak pengelola kantin. Hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat mekanisme komunikasi yang jelas antara pengelola kantin dan mahasiswa sebagai pengguna utama fasilitas kantin. Padahal, keterlibatan pengguna dalam memberikan masukan dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas publik.

Dengan demikian, persepsi mahasiswa sebagai pengguna utama kantin menunjukkan bahwa keberadaan kantin sangat penting dalam mendukung aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait kebersihan lingkungan serta ketersediaan fasilitas agar kantin dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi seluruh pengguna.

Pandangan Dosen terhadap Fasilitas Kantin

Dosen merupakan salah satu pihak yang turut memanfaatkan fasilitas kantin di lingkungan kampus meskipun frekuensi penggunaannya tidak sesering

mahasiswa. Keberadaan kantin bagi dosen biasanya berkaitan dengan kebutuhan untuk membeli makanan atau minuman ketika berada di kampus dalam rangka menjalankan aktivitas akademik seperti mengajar, menghadiri rapat, maupun melakukan kegiatan akademik lainnya. Oleh karena itu, meskipun tidak terlibat langsung dalam pengelolaan kantin, dosen tetap memiliki pandangan dan penilaian tersendiri terhadap kondisi fasilitas yang tersedia di kantin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen di lingkungan FISIP Universitas Sriwijaya, diketahui bahwa dosen cukup sering memanfaatkan fasilitas kantin terutama ketika sedang berada di kampus untuk kegiatan mengajar. Kantin menjadi salah satu tempat yang dapat digunakan untuk membeli makanan maupun minuman selama berada di lingkungan kampus. Namun demikian, informan menyampaikan bahwa dirinya tidak mengetahui secara pasti bagaimana sistem pengelolaan kantin tersebut karena tidak terlibat secara langsung dalam proses pengelolaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dosen lebih berperan sebagai pengguna fasilitas kantin dibandingkan sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kantin.

Keterbatasan fasilitas seperti kursi dan meja dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna kantin ketika berada di area tersebut. Fasilitas yang kurang memadai dapat membuat pengunjung merasa kurang nyaman sehingga mengurangi minat untuk menggunakan fasilitas kantin dalam jangka panjang. Dalam pengelolaan fasilitas publik, ketersediaan sarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh (Levisa & Darmayanti, 2023) juga menunjukkan bahwa kualitas fasilitas fisik seperti meja dan kursi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kenyamanan pengguna fasilitas publik. Hal ini karena kenyamanan fasilitas duduk menjadi aspek penting bagi pengunjung, mengingat sebagian besar aktivitas yang dilakukan di tempat makan berlangsung pada fasilitas duduk yang tersedia.

Selain masalah fasilitas tempat duduk, informan juga menyoroti kondisi kebersihan kantin yang masih perlu diperhatikan. Menurut informan, kebersihan kantin terkadang masih kurang terjaga, terutama ketika kantin sedang ramai oleh pengunjung. Sampah yang tidak segera dibersihkan dapat menimbulkan kesan lingkungan yang kurang nyaman bagi pengguna kantin. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kantin di lingkungan kampus.

Kebersihan lingkungan kantin tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan pengunjung, tetapi juga berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh fasilitas tersebut. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna serta meningkatkan kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan bagian penting dalam pengelolaan fasilitas publik di lingkungan pendidikan. Lingkungan kampus yang bersih dan tertata dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas kampus yang dikelola

dengan baik dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang nyaman bagi mahasiswa untuk belajar (Levisa & Darmayanti, 2023).

Selain itu, informan juga berpendapat bahwa pengelolaan kantin sebaiknya dapat lebih diperhatikan oleh pihak yang bertanggung jawab agar fasilitas yang tersedia dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan. Perbaikan fasilitas seperti penambahan kursi, perawatan meja, serta peningkatan kebersihan lingkungan kantin diharapkan dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi civitas akademika yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

Dengan demikian, pandangan dosen sebagai salah satu pengguna fasilitas kantin menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kantin, terutama terkait fasilitas dan kebersihan lingkungan. Masukan dari dosen ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pihak pengelola kantin dalam meningkatkan kualitas fasilitas serta kenyamanan lingkungan kantin di masa yang akan datang.

Peran Satpam dalam Mendukung Ketertiban Lingkungan Kantin

Petugas keamanan atau satpam merupakan salah satu pihak yang memiliki peran dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kampus, termasuk di area kantin. Meskipun satpam tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional kantin seperti pedagang atau pengelola kantin, keberadaan mereka tetap memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib bagi civitas akademika yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Dalam pengelolaan fasilitas publik di lingkungan pendidikan, aspek keamanan dan ketertiban menjadi bagian penting karena berkaitan dengan kenyamanan serta rasa aman bagi para pengguna fasilitas kampus.

Area kantin di lingkungan FISIP Universitas Sriwijaya merupakan salah satu lokasi yang cukup ramai dikunjungi mahasiswa, terutama pada waktu istirahat atau setelah kegiatan perkuliahan. Kondisi tersebut membuat area kantin menjadi salah satu titik yang berada dalam pengawasan petugas keamanan kampus. Seorang petugas keamanan yang bertugas di area tersebut menjelaskan bahwa dalam kesehariannya ia juga memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar kantin karena area tersebut sering menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa.

Informan menyampaikan bahwa dirinya telah bekerja sebagai petugas keamanan selama kurang lebih dua tahun dan mulai bertugas sejak tahun 2024 di area depan kampus. Selama menjalankan tugasnya, ia cukup sering melihat aktivitas mahasiswa yang memanfaatkan kantin sebagai tempat makan maupun beristirahat setelah perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa satpam memiliki peran dalam memantau kondisi lingkungan kantin meskipun tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaannya.

Dari pengamatannya, kondisi kebersihan kantin secara umum sudah cukup terjaga karena terdapat petugas kebersihan yang secara rutin membersihkan area tersebut. Keberadaan petugas kebersihan membantu menjaga lingkungan kantin agar tetap bersih sehingga pengunjung dapat merasa lebih nyaman ketika berada di area tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan

bagian penting dalam pengelolaan fasilitas publik di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syafaruddin & Safitri, 2025) yang menyatakan bahwa program kebersihan di lingkungan perguruan tinggi merupakan langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan seluruh civitas akademika sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan sehat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas kantin yang menurut informan perlu mendapatkan perhatian lebih. Beberapa meja dan kursi yang tersedia dinilai sudah mulai rusak sehingga kurang nyaman digunakan oleh pengunjung. Kondisi fasilitas yang kurang baik tentu dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung ketika berada di kantin. Fasilitas fisik seperti meja dan kursi merupakan bagian penting dari sarana pendukung yang dapat mempengaruhi pengalaman pengguna ketika memanfaatkan fasilitas publik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syafaruddin & Safitri, 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas seperti meja dan kursi menjadi salah satu faktor yang sering dirasakan oleh pengunjung dalam menilai kenyamanan suatu tempat.

Selain masalah fasilitas, kondisi lingkungan kantin juga dinilai cukup panas terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas penunjang seperti kipas angin yang memadai di area kantin. Kondisi ruang yang panas dapat mengurangi kenyamanan pengunjung ketika berada di kantin, terutama ketika kantin sedang ramai oleh mahasiswa yang sedang makan atau beristirahat.

Dengan demikian, meskipun satpam tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan kantin, keberadaan mereka tetap memberikan kontribusi dalam menjaga kondisi lingkungan kantin. Pengamatan yang dilakukan oleh petugas keamanan terhadap kondisi fasilitas serta lingkungan kantin dapat menjadi salah satu sumber masukan bagi pihak pengelola dalam melakukan perbaikan fasilitas maupun peningkatan kenyamanan lingkungan kantin bagi civitas akademika.

Peneliti perlu menginformasikan beberapa data lapangan yang penting (asli) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, survei, dokumen, dan teknik pengumpulan data lainnya. Temuan-temuan tersebut disajikan secara lengkap dan terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, dan/atau diagram. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Contoh:

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengelolaan kantin di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya merupakan bagian penting dalam mendukung aktivitas civitas akademika, tidak hanya sebagai penyedia makanan dan minuman tetapi juga sebagai ruang sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kantin melibatkan berbagai stakeholder dengan peran yang saling berkaitan, mulai dari pengelola yang mengatur operasional, pedagang sebagai penyedia layanan, hingga mahasiswa dan dosen sebagai pengguna yang memberikan penilaian terhadap kualitas fasilitas dan lingkungan kantin.

Meskipun kantin telah berfungsi dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kondisi sarana yang kurang memadai, serta kebersihan yang belum optimal terutama saat kondisi ramai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi dan kerja sama antar stakeholder guna memperbaiki pengelolaan kantin, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan mampu memenuhi kebutuhan civitas akademika secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. R., & Prodi. (2024). Urgensi Kolaborasi Stakeholder dalam Peningkatan Kualitas Layanan Publik The Urgency of Stakeholder Collaboration in Increasing The Quality Of Public Services. 5(1), 98-109.
- Agustianto, R., Bisnis, J. A., Negeri, P., Banyuasin, M., & Kunci, K. (2020). DAN PRASARANA OLAH RAGA PADA AKADEMI SEPAK BOLA SEKAYU (SYSA) KABUPATEN MUSI BANYUASIN. 7, 402-411.
- Anggraeni, D., & Kisworo, B. (2020). Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan Kelurahan Siaga di Kelurahan Plalangan. 4(1), 23-39. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Azzahra, A., Kurniawan, A. D., Bawono, D., Fauziah, E., Kurnia, I., Hanan, A. F., Industri, T., Teknik, F., & Karawang, U. S. (2025). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Fasilitas Kampus di Universitas ABC Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Quality Function Deployment Analysis of Student Satisfaction with Campus Facilities at ABC University to Improve Education Quality Through the Quality Function Deployment Approach. 5(3).
- Azzahra, W. A., Narlita, E. Z., Latifah, K. N., & Ramzy, M. F. (2025). Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Fasilitas Publik di Lapangan Rindam Magelang. 1, 1-13.
- Cahyani, Ni Komang IntanMahayani, N. K. I. D., Wardana, I. M. W., & Sari, N. K. A. M. (2025). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kantin Pujasera di Politeknik Negeri Bali Daftar Isi. 2315744146.
- Carelsa, H. V., Malik, R. A., & Putra, D. J. (2023). Pengukuran Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan di Kantin Kampus Menggunakan Algoritma K-means Clustering. 1(2), 6-11.
- Eden, I., Lourent, S., & Bellanov, A. (2025). Peningkatan Kualitas Layanan Kantin Kampus di Surabaya dengan Metode Regresi Linear Berganda. 4(2), 71-79.
- Gusti, A., & Iqbal, W. (2015). Fasilitas Sanitasi dan Perilaku Prolingkungan Pedagang di Pasar Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.
- Hutagalung, L. A., Sihombing, B., Saragi, H. C., Purba, G. A., Nabi, O., & Lumbantobing, R. (2025). Deskripsi Dinamika Ekonomi Pedagang Kaki Lima. 3.
- Khairuni, Z. I., Arini, N., Nabila, A. N., & Fadilah, A. R. (2025). JAUR Analisa Kebutuhan dan Preferensi Pengguna Kantin Auditorium Universitas Negeri Medan Analyzing The Needs And Preferences Of Users Of The Cafeteria

-
- Auditorium Of The State University Of Medan. 9(1), 290–296.
<https://doi.org/10.31289/jaur.v9i1.14639>
- Levisa, N. A., & Darmayanti, T. E. (2023). Pengaruh kenyamanan fasilitas duduk pada kafe iroiro dan koffee braga di bandung. 1(1), 57–66.
- Mahe, A. A., Suwarsono, B., & Nadhiro, U. (2023). Pengaruh Keragaman Menu , Kualitas Pelayanan Kualitas Produk , Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Bebek. 2(1).
- Maulidah, N. R., Arifin, M., & Rohmatillah, L. (2025). Optimalisasi Manajemen Layanan Lembaga Pendidikan Berbasis Asrama untuk Generasi Z di SMP Insan Terpadu. 1, 315–323.
- Muhaimin, M., & Jumriani. (2023). Analisis permasalahan sampah rumah tangga di bantaran sungai kota banjarmasin 1*,2. 04(01), 34–43.
- Nurchihikita, T., Afriza, Z., & Hania, A. P. (n.d.). Evaluation of School Canteen Hygiene Implementation Based on Administrative Data at LPI Assalam Rimbo Bujang. x(x), 38–45.
- Safitri, K. D. (2024). (Study Pada Pizza Hut Delivery cabang Tlogosari Semarang) SKRIPSI.
- Silitonga, D. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3. 13(September), 1962–1980. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1250>
- Syafaruddin, & Safitri, N. (2025). MACOA : JURNAL PKM Edukasi Program Kebersihan di Lingkungan Perguruan Tinggi : Studi. 2(1), 12–17.